

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
(*COOPERATIVE LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR SULAMAN
PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA KELAS X
SMAN 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



**Oleh :
Mutia Zaharti
17406/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

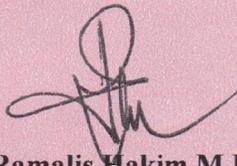
Skripsi

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
(*COOPERATIVE LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR SULAMAN PADA
MATA PELAJARAN PRAKARYA KELAS X SMAN 9 PADANG**

Padang, 19 Januari 2015

Disetujui :

Dosen Pembimbing I,



Dr. Ramalis Hakim M.Pd
NIP. 19550712.198503.1.002

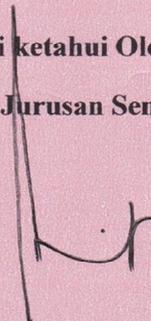
Dosen Pembimbing II,



Dra. Ernis M.Pd
NIP. 19571127. 198103. 2. 003

Di ketahui Oleh,

Ketua Jurusan Seni Rupa



Dr. Yahya, M. Pd
NIP. 19640107.199001.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif
(Cooperative Learning) Terhadap Hasil Belajar
Sulaman Pada Mata Pelajaran Prakarya Kelas X
SMAN 9 Padang**

**Nama : Mutiara Zahrati
Nim : 17406
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni**

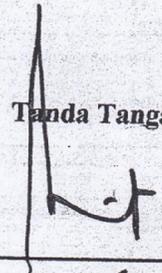
Padang, 19 Januari 2015

Tim Penguji

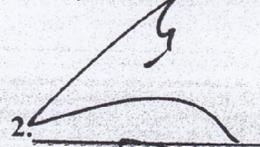
Nama/NIP

Tanda Tangan

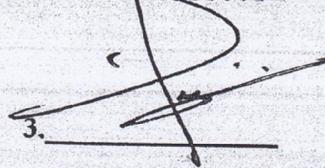
**1. Ketua : Dr. Yahya, M.Pd.
NIP: 19640107.199001.1.001**

1. 

**2. Sekretaris : Drs. Suib Awrus, M.Pd
NIP: 19591212.198602.1.001**

2. 

**3. Anggota : Drs. Syafwan, M.Si.
NIP: 19570101.198103.1.010**

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/~~Karya Akhir~~* dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooprative Learning*) Terhadap Hasil Belajar Sulaman Pada Mata Pelajaran Prakarya Kelas X SMAN 9 PADANG" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2015
Saya yang menyatakan,



Mutiara Zahрати
NIM. 17406

ABSTRACT

Mutiara Zahradi 17406 : The Effects of Cooperative Learning Methods Toward Students' Embroidery Learning Outcomes on Craft Subject in Grade X of SMAN 9 Padang.

In this research, it studied about the effects of cooperative learning methods on students' embroidery learning outcomes on craft subject in grade X of SMAN 9 Padang. The purpose of this study was (1) To determine whether the students' learning outcomes who have high knowledge in the craft subject were taught by using cooperative learning methods are higher than those were taught by the conventional methods (2) To determine whether the students learning outcomes who have low knowledge in the craft subject were taught by using cooperative learning methods are higher than those were taught by conventional methods (3) To determine whether learning outcomes in teaching embroidery by using cooperative learning methods is higher than learning outcomes by using conventional methods.

To answer the problems above, this study used a quasi-experimental quantitative research which used a post-test only control group design, the sample was taken by using random sampling techniques in grade X of SMAN 9 Padang. Classes which were selected as the samples are class X-MIA2 as the experimental class and class X-MIA5 as the control class. The data collection was taken through the instrument achievement test, a test that was used needs to be seen first about difficulty index, distinguishing features, and reliability. The technique of data analysis was descriptive processing stage, the stages of inductive analysis processing which consists of; normality test and homogeneity test, and hypothesis testing stage by using a different test (Paired Sample t test).

The results of the study showed that there are significant effects of cooperative learning methods on students' learning outcomes of craft subject in grade X of SMAN 9 Padang. Based on the hypothesis test conducted that the $t_{value} = 11.576$ and $t_{table} = 2.040$. This means that $t_{value} > t_{table}$, then H_0 is rejected it means that the average (mean) value of the experimental class and the control class are not identical or different. It can be concluded that the use of cooperative learning gives positive effects on improving students learning outcomes in grade X of SMA 9 Padang on craft subject.

Keywords: learning outcomes, embroidery, craft subjects, cooperative learning methods

ABSTRAK

Mutiara Zahрати 17406 : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) terhadap Hasil Belajar Sulaman pada Mata Pelajaran Prakarya Kelas X SMAN 9 Padang.

Pada penelitian ini dikaji tentang pengaruh metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terhadap hasil belajar sulaman pada mata pelajaran prakarya kelas X di SMAN 9 Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui apakah hasil belajar siswa mata pelajaran prakarya yang berpengetahuan awal tinggi diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada yang diajar dengan metode konvensional (2) Mengetahui apakah hasil belajar siswa mata pelajaran prakarya yang berpengetahuan awal rendah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih daripada yang diajar dengan metode konvensional (3) Mengetahui apakah hasil belajar sulaman yang diajar dengan metode kooperatif lebih tinggi dari hasil belajar sulaman yang diajar dengan metode konvensional.

Untuk menjawab permasalahan di atas penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *post test only control group design*, dengan penentuan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) pada siswa kelas X SMAN 9 Padang. Kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah kelas X-MIA2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-MIA5 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui instrument tes hasil belajar, tes yang digunakan perlu dilihat terlebih dahulu indeks kesukaran, daya pembeda, dan reabilitas. Teknik analisis data yang dilakukan adalah tahap pengolahan deskriptif, tahap pengolahan analisis induktif yang terdiri dari; uji normalitas dan uji homogenitas, dan tahap pengujian hipotesis yaitu uji beda menggunakan (*Paired Sampel t test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif pada hasil belajar sulaman mata pelajaran prakarya kelas X SMAN 9 Padang. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} = 11,576$ dan $t_{tabel} = 2.040$. hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya rata-rata (mean) nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak identik atau berbeda. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA 9 Padang pada mata pelajaran prakarya.

Kata kunci : hasil belajar, sulaman, mata pelajaran prakarya, metode pembelajaran kooperatif

KATA PENGANTAR

Pertama segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk keselamatan serta melimpahkan nikmat dan rahmat bagi hamba-Nya yang beriman, sehingga berkat bimbingan dan tuntunan-Nya lah penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan penulisan Tugas Akhir berupa skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tertuju kepada Nabi Muhammad SAW, dan para sahabat beliau. Mudah-mudahan kita semua bisa mengikuti tuntunan beliau menuju sorga.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Skripsi ini merupakan salah satu karya ilmiah yang dibuat dengan dibantu oleh berbagai pihak.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) Terhadap Hasil Belajar Sulaman Pada Mata Pelajaran Prakarya Kelas X SMAN 9 PADANG”. Bantuan yang diberikan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M. Pd Pembimbing I, dan Ibuk Dra. Ernis, M. Pd Pembimbing II, yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Yahya, M. Pd, Bapak Drs. Suib Awrus, M. Pd dan Bapak Drs. Syafwan, M.Si dosen penguji yang telah memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yahya, M. Pd Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Ariusmedi, M. Sn sekretaris jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Mediagus sebagai Penasehat Akademik, yang telah bersedia membimbing penulis selama ini.
5. Kepala sekolah SMAN 9 Padang, beserta stafnya yang telah memberikan izin beserta data yang dibutuhkan kepada penulis untuk mengadakan tugas akhir skripsi.
6. Papa dan Mama, beserta keluarga besar yang telah memberikan *support* dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 19 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan teoritik.....	11
1. Metode Pembelajaran	11
2. Metode Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperatif Learning</i>)	12
3. Metode Pembelajaran Konvensional.....	18
4. Hasil Belajar.....	20
5. Mata Pelajaran Prakarya	22
6. Sulaman	24
a. Defenisi Sulaman.....	24
b. Macam-macam Sulaman.....	24
c. Alat dan Bahan Dalam Pembuatan Sulaman	27
d. Macam-macam Tusuk Hias Sulaman	28
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel	38
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	38
D. Jenis dan Sumber Data	39

1. Jenis Data.....	39
2. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	47
1. Hasil Tes Pengetahuan Awal (<i>pretest</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	47
2. Hasil Tes Hasil Belajar (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	50
B. Analisis Data.....	52
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Homogenitas	54
C. Hipotesis	56
D. Pembahasan	58
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR RUJUKAN	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Klasifikasi Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa Semester II Mata Pelajaran Prakarya Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	6
2. Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Kelompok Belajar Konvensional.....	14
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	16
4. Jumlah Populasi	37
5. Jumlah Sampel.....	38
6. Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (<i>pretest</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	48
7. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar (<i>posttest</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	50
8. Hasil Uji Normalitas Data Tes Pengetahuan Awal (<i>pretest</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	53
9. Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar (<i>posttest</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	54
10. Hasil Analisis Homogenitas <i>Chi Square</i> Tes Pengetahuan Awal (<i>pretest</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	55
11. Hasil Analisis Homogenitas <i>Chi Square</i> Tes Hasil Belajar (<i>posttest</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	55
12. Hasil Uji Hipotesis I	56
13. Hasil Uji Hipotesis II	57
14. Hasil Uji Hipotesis III.....	58

DAFTAR GAMBAR

1. Sulaman Inggris.....	25
2. Sulaman Bayang.....	25
3. Sulaman Fantasi.....	26
4. Sulaman Bebas (Aplikasi).....	26
5. Sulaman Tiongkok.....	26
6. Sulaman Prancis.....	27
7. Sulaman Terawang.....	27
8. Tusuk Jelujur.....	28
9. Tusuk Pipih.....	29
10. Tusuk Tangkai.....	29
11. Tusuk Feston.....	29
12. Tusuk Silang.....	29
13. Tusuk Flanel.....	30
14. Tusuk Rantai.....	30
15. Tusuk Tikam Jejak.....	30
16. Tusuk Biku.....	30
17. Tusuk Balut.....	31
18. Tusuk Hoolben.....	31
19. Kerangka Koseptual.....	33
20. Rancangan Penelitian.....	37
21. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (<i>pretest</i>) Kelas Eksperimen.....	49
22. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (<i>pretest</i>) Kelas Kontrol.....	49
23. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar (<i>posttest</i>) Kelas Eksperimen.....	51
24. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar (<i>posttest</i>) Kelas Kontrol.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nilai Tugas Siswa	66
2. RPP Kelas Eksperimen	67
3. RPP Kelas Kontrol.....	80
4. Kisi-Kisi Soal Instrumen Uji Coba.....	92
5. Soal Uji Coba Tes Pengetahuan Awal.....	93
6. Daftar Nilai Tes Uji Coba	98
7. Distribusi Skor Nilai Uji Coba	99
8. Tabel Jawaban Indeks Kesukaran serta Daya Pembeda dari Tes Uji Coba	100
9. Reabilitas Tes Uji Coba Soal.....	101
10. Soal Tes Pengetahuan Awal	103
11. Output SPSS V.17 Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	106
12. Output SPSS V.17 Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	108
13. Output SPSS V.17 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	110
14. Output SPSS V.17 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	111
15. Output SPSS V.17 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	112
16. Output SPSS V.17 Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	114
17. Output SPSS V.17 Uji Hipotesis	116
18. Tabel Distribusi T	119
19. Foto Dokumentasi.....	120
20. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Seni Rupa	122
21. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni.....	123
22. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	124
23. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMA Negeri 9 Padang	125

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan, karena pendidikan berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebab melalui pendidikanlah cara pandang seseorang menjadi positif dan lebih dewasa dalam bertindak. Kualitas pendidikan umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan siswa mencapai nilai maksimal dalam tes dengan kemampuan kelulusan yang didapatkan dalam melaksanakan pekerjaan.

Kualitas pendidikan dianggap penting karena sangat menentukan gerak laju pembangunan di negara manapun juga. Oleh karena itu hampir semua negara menghadapi tantangan untuk melaksanakan pembaharuan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Antara lain dengan perbaikan terhadap sistem pembelajaran yang menyangkut penyempurnaan kurikulum, penataran guru mata pelajaran, penambahan sarana dan prasarana dan penyediaan media pembelajaran serta usaha lain yang berkenaan dengan mutu pendidikan.

Pemerintah terus berbenah dan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia seperti perubahan kurikulum yang selalu berganti – ganti dan lebih disempurnakan menjadi kurikulum 2013, selain dengan

melakukan perubahan kurikulum, juga dilakukan upaya peningkatan kompetensi guru yaitu mengadakan seminar penataran – penataran guru untuk menambah wawasan yang dimiliki. Walaupun demikian pada kenyataannya upaya yang dilakukan pemerintah dalam membenahi sistem pendidikan masih menghadapi persoalan. Salah satu persoalan yang sering terjadi adalah rendahnya mutu kelulusan pendidikan di Indonesia. Hal ini juga ditandai oleh rendahnya hasil belajar siswa.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, kesehatan jasmani dan cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, salah satunya bentuk pemilihan metode pembelajaran, pemecahan masalah eksternal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui diskusi kelas, tanya jawab antar guru dengan siswa, dan pemilihan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran bisa dikatakan sebagai target dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan manajemen pembelajaran yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen di dalamnya yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen pembelajaran antara lain adalah peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi.

Hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam metode pembelajaran terdapat pendekatan dan metode yang diterapkan. Melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Metode pembelajaran merupakan landasan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan menerapkan metode pembelajaran dengan baik.

Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara kelompok tetapi kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena di dalamnya ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota lain (Sugandi dalam kutipan (2002:14) Riyadi Riworedjo, 2001: 2).

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah saling memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru, dan saling

membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar (Trianto,2009:56)

Pada pelaksanaannya di sekolah, proses pembelajaran yang ada masih banyak menerapkan metode konvensional dengan menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi sehingga dengan metode ini siswa hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya interaksi antar sesama siswa pada proses pembelajaran di kelas, dan motivasi siswa yang masih rendah dalam mengerjakan tugas sehingga menyebabkan rendahnya prestasi akademik siswa. Dapat dikatakan siswa menjadi individu yang pasif. Sementara itu, kurikulum 2013 yang ada saat ini menuntut siswa yang berperan aktif dalam membangun konsep dalam diri

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan tiga ranah yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Prakarya di sekolah adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Orientasi pembelajaran Prakarya memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, sosial, dan kreativitas kepada

peserta didik dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk kerajinan dan teknologi. Kegiatan ini dimulai dari mengidentifikasi potensi di sekitar peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran Prakarya yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran aktif, yang dalam kegiatan pembelajarannya mengutamakan praktek kerja kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMAN 9 Padang pada 6 Maret 2014, khususnya di kelas X, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, minimnya sumber bahan ajar tentang seni rupa. Di samping itu guru mempergunakan metode pembelajaran belum bervariasi hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siswa hanya diarahkan untuk duduk, dengar, diam, dan mencatat perkataan guru yang mengakibatkan siswa pasif dalam belajar. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan karena siswa mempunyai kebiasaan yang tidak baik seperti sering keluar masuk kelas pada jam pelajaran berlangsung, berjalan- jalan di kelas, berbicara dengan teman sebangku, mengerjakan tugas lain saat proses pembelajaran berlangsung dan lain-lain.

Kendala lain yang terjadi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran prakarya yaitu pertama, siswa kurang aktif secara individu dalam mengikuti proses pembelajaran karena kebanyakan dari mereka tidak menyukai mata pelajaran tersebut kedua, rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran karena kurangnya antusias siswa memperhatikan dan mengerjakan tugas. Ketiga, interaksi siswa dan guru kurang terjalin efektif

sehingga banyak siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru karena masih kurangnya media pembelajaran yang diberikan serta metode pembelajaran yang belum bervariasi. Akibatnya hasil belajar siswa rendah ketika diberi tugas, siswa yang mampu mengerjakannya hanya beberapa orang saja.

Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai ulangan harian dan mid semester kelas X, masih banyak siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Tabel 1. Klasifikasi persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa Semester II dalam Mata Pelajaran Prakarya Kelas X SMAN 9 Padang, Tahun Pelajaran Januari-Juni 2014

No	Kelas	Jumlah Siswa	% UH		% Mid Semester	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	X ₁	32	45%	55%	60%	40%
2.	X ₂	33	60%	40%	75%	25%
3.	X ₃	32	49%	51%	61%	39%
4.	X ₄	32	35%	65%	55%	45%
5.	X ₅	32	55%	45%	63%	37%
6.	X ₆	33	66%	34%	65%	35%

Sumber Data: Nilai harian guru Prakarya kelas X SMA Negeri 9 Padang

Dari tabel persentase rata-rata hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Prakarya belum sepenuhnya berhasil karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM, ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum efektif.

Oleh karena itu penulis mencoba memvariasikan dengan memakai metode pembelajaran kooperatif yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri

dari dua orang atau lebih. Model ini berbasis pada teori belajar kognitif dan teori belajar sosial. Untuk itu penulis ingin menggunakan metode pembelajaran tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Terhadap Hasil Belajar Sulaman Mata Pelajaran Prakarya Kelas X SMAN 9 Padang"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini antara lain adalah :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran prakarya (individu pasif).
2. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran prakarya.
3. Guru masih banyak menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah dan tanya jawab.
4. Media pembelajaran yang digunakan guru belum banyak.
5. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran sulaman masih tergolong rendah, belum memenuhi standar KKM di sekolah.
6. Antusias siswa dalam proses pembelajaran masih kurang baik.
7. Interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran belum efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, masalah penelitian dibatasi pada variabel tertentu yang dapat diamati dan diukur mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu metode pembelajaran kooperatif sebagai variabel bebas. Dengan demikian peneliti ingin membuktikan

pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar sulaman pada mata pelajaran prakarya siswa kelas X SMAN 9 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh hasil belajar sulaman yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa yang berpengetahuan awal tinggi mata pelajaran prakarya?
2. Apakah ada pengaruh hasil belajar sulaman yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa yang berpengetahuan awal rendah mata pelajaran prakarya?
3. Apakah hasil belajar sulaman siswa pada mata pelajaran prakarya yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi dari hasil belajar sulaman siswa mata pelajaran prakarya yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar sulaman yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar metode pembelajaran

konvensional pada siswa yang berpengetahuan awal tinggi mata pelajaran prakarya.

2. Hasil belajar sulaman yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar metode pembelajaran konvensional pada siswa yang berpengetahuan awal rendah mata pelajaran prakarya.
3. Hasil belajar sulaman siswa pada mata pelajaran prakarya yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi dari hasil belajar sulaman siswa mata pelajaran prakarya yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain :

1. Secara Teoritis

Temuan penelitian secara teoritis diharapkan dapat dijadikan kajian teori dalam penelitian tentang pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif pada siswa SMAN 9 Padang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran mata pelajaran prakarya.
- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan untuk menambah variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran prakarya.

- c. Bagi sekolah, sebagai pedoman atau bahan informasi untuk memberikan pembinaan yang lebih baik pada guru dalam pembelajaran mata pelajaran prakarya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi penulis dapat membrikan pengalaman yang berguna sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoretik

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006:147). Pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2010:8).

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2009:17).

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran yaitu: 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM; 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa; 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan mengajar) diutamakan (Trianto, 2009:20).

Beberapa jenis metode pembelajaran sebagai berikut: 1)Metode Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*); 2)Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*); 3)Pengajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*); 4)Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*); 5)Pembelajaran Model Diskusi Kelas (Trianto,2009:2).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara kelompok tetapi kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena didalamnya ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan

hubungan yang bersifat interpendensi efektif diantara anggota lain (Sugandi dalam kutipan (2002:14) Riyadi Riworedjo, 2001: 2).

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu : 1) adanya peserta dalam kelompok; 2) adanya aturan kelompok; 3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan 4) adanya tujuan yang harus dicapai. (Sanjaya, 2006:241).

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang telah dipimpin guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru menetapkan bentuk ujian tertentu di akhir tugas (Suprijono, 2012:54).

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: 1) “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan

sesama; 2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompetensi menilai (Suprijono, 2012:58).

Tabel 2. Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Kelompok Belajar Konvensional

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Konvensional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok sedangkan anggota kelompok lainnya hanya "mendompleng" keberhasilan "pendorong".
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong-royong, seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Ketrampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.

Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar-anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
Guru memerhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru sering tidak memerhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas

(Sumber: Killen, 1996:10 dalam Trianto, 2009 : 58-59)

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah saling memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar (Trianto, 2009 : 56).

Adapun beberapa langkah-langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada Tabel 3

Tabel. 3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase -1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru mencapai semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase -2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi pada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.

(Sumber: Ibrahim,dkk,2000:10 dalam Trianto, 2009 : 66-67)

Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan dimunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi

untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok (Sanjaya, 2006 : 243).

Keunggulan pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu melalui pembelajaran ini siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain, dapat membantu anak untuk respek pada orang lain menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social (mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, keterampilan mengatur waktu dan sikap positif terhadap sekolah), dan interaksi siswa selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses jangka panjang (Sanjaya, 2006 : 250).

Disamping keunggulan, sistem pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan yaitu untuk memahami dan mengerti filosofisnya yang memerlukan butuh waktu, sangat tidak rasional kalau mengharapakan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, siswa akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok. Ciri utama dari sistem pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa

saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa (Sanjaya, 2006 : 250).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu Hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Langkah-langkah pembelajaran menurut *cooperative learning* dibagi dalam beberapa langkah dengan urutan indikator yaitu: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan. Pengelolaan kelas menurut model *cooperative learning* dijabarkan menjadi pengelompokan, semangat gotong royong, dan penataan kelas.

3. Metode Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan, ketika berfikir informasi dan kompetensi apa yang dimaksud oleh siswa maka pada saat itu juga guru berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Hal ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara menyampaikannya. Seorang guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran, karena akan dapat memberikan nilai tambahan bagi anak didiknya. Salah satu metode pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran konvensional (Supriandie dan Darmawan, 2012:134). Metode konvensional adalah metode yang biasa dipakai guru pada umumnya atau sering dinamakan metode tradisional (Zaenal Mustakim, 2009:119).

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran konvensional yang merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecture*) lisan (Supriadie dan Darmawan, 2012:136). Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Metode ceramah atau metode konvensional lebih mengutamakan pemberian informasi yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan kemudian siswa diharuskan untuk mencatat dan menghafalkannya, dan kemudian membacakan di depan kelas (Wina Sanjaya, 2006:145).

Selain Metode ceramah ada banyak metode lain yang digunakan pada metode pembelajaran konvensional seperti: 1) Metode Tanya jawab, 2) Metode Diskusi, 3) Metode Latihan, 4) Metode Bercerita, 5) Metode

Demonstrasi, 6) Metode Pembiasaan, dan 7) Metode Problem Solving. (Zaenal Mustakim, 2009:118-120).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan, ketika berfikir informasi dan kompetensi apa yang dimaksud oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Seorang guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang dilakukannya akan dapat memberikan nilai tambah bagi anak didiknya. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dari nilai proses pembelajarannya adalah hasil belajar yang optimal atau maksimal. Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:2). Ada tiga macam

hasil belajar mengajar : 1). Keterampilan dan kebiasaan, 2). Pengetahuan dan pengajaran, 3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004:22).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1998:39). Faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa yaitu perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (Clark ,1998:21). Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002:39).

Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya (Ali Muhammad, 2004:4). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya

usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif Hasil belajar siswa.

5. Mata Pembelajaran Prakarya

Prakarya berasal dari istilah pra dan karya, pra mempunyai makna belum dan karya adalah hasil kerja. prakarya didefinisikan sebagai hasil kerja yang belum jadi, prakarya masih berupa *proof of concept* atau sebuah *prototipe*. Mata Pelajaran Prakarya dapat digolongkan ke dalam pengetahuan - *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbarukan maupun kearifan lokal, hasil yang ergonomis serta aplikatif dan ekosistem dalam memanfaatkan lingkungan sekitar (Buku Prakarya Guru, 2013:4).

Secara substansi bidang Prakarya mengandung kinerja kerajinan dan teknologis. Maka, pada mata pelajaran Prakarya berisi aspek ruang lingkup yang menjadi tumpuan pengembangannya adalah: kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan. Istilah kerajinan berangkat dari kecakapan

melaksanakan, mengolah, dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoricskill*. Maka, Prakarya Kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with innovation*) benda pakai dan atau fungsional berdasar asas *form follow function*. Prakarya Teknologi terdiri atas Rekayasa (*Engineering*), Budidaya dan Teknologi Pengolahan. Teknologi Rekayasa berisi keterampilan menguraikan dan menyusuri kembali hasil teknologi seperti: otomotif, elektronik, ketukangan, maupun mesin. Prakarya Teknologi budidaya berpangkal pada *cultivation*, yaitu suatu kerja yang berusaha untuk menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan tanaman/makhluk hidup lainnya agar lebih besar (tumbuh), dan berkembang (banyak). Teknologi Pengolahan berisi keterampilan mengubah fungsi, bentuk, sifat, kualitas bahan maupun perilaku objek. Materi ini berisi teknologi bahan pangan, dan teknologi pengolahan nonpangan. Hal ini sesuai dengan arti kata prakarya sebagai kata kerja diartikan kinerja produktif yang diorientasikan untuk mengembangkan keterampilan, kecakapan, kerapian, dan ketepatan. (<http://edukasi.kompasiana.com/2014/07/05/kurikulum-2013-mata-pelajaran-prakarya-671776.html>)

Pada tingkat sekolah lanjutan tingkat atas (SMA/MA) diakhiri dengan wawasan pasar dan keterampilan tinggi (*home industry/economy based*). Untuk itu, pemahaman teknologi dasar akan ditingkatkan bersamaan secara kumulatif peningkatan keilmuan, seperti teori ekonomi, keterampilan computer, serta teori psikologi dan Seni Budaya. Pengembangan yang diharapkan dari mata pelajaran Prakarya SMA/MA adalah mampu membuat

common ground ilmu, pengetahuan dan keterampilan untuk memproduksi dan mereproduksi karyanya.

6. Sulaman

a. Defenisi Sulaman

Pengertian sulaman, dalam kamus bahasa Indonesia sulam diartikan 'suji' atau 'tekad' (Poerwadarminta; 1996 : 100). Dalam bahasa Sunda, menyulam disebut 'ngabordeI' yang berarti membuat hiasan pada kain dengan bermacam benang berwarna (Kamus Umum Bahasa Sunda; 1976:64). Sulaman adalah hiasan yang dibuat diatas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang (Pulukadang, 1991 : 47).

Kain dan benang yang dipakai untuk seni bordir berbeda-beda menurut tempat dan negara. Sejak ribuan tahun yang lalu, kain atau bedang dari wol, linen, dan sutra sudah dipakai untuk membuat sulaman. Selain benang dari wol, linen, dan sutra, sulaman modern menggunakan benang sulam dari katun atau rayon.

b. Macam-macam Sulaman

Sulaman dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Sulaman Putih (sewarna)

Sulaman Putih adalah sulaman yang warna benang hiasnya sama dengan bahan (tekstil) yang dihiasi. Disebut sulaman putih karena sulaman tersebut pada jaman dahulu kala hanya dikerjakan pada bahan putih saja karena belum banyak bahan berwarna (polos) seperti sekarang. Namun sekarang sulaman ini banyak dikerjakan pada bahan berwarna (polos) sehingga dapat juga disebut dengan sulaman

sewarna. Salah satu contoh sulaman putih adalah sulaman inggris, sulaman bayang dan metalase (Pulukadang, 1991 : 48).

a) Sulaman Inggris



Gambar 1. Sulaman Inggris
Sumber : Google, tanggal 23 Agustus 2014

b) Sulaman Bayang



Gambar 2. Sulaman Bayang
Sumber : Google, tanggal 23 Agustus 2014

2) Sulaman Berwarna

Sulaman Berwarna adalah suatu teknik sulaman yang dikerjakan pada bahan yang berwarna dan dikombinasikan macam-macam warna benang. Adapun pembagian dari sulaman berwarna yaitu : sulaman fantasi, sulaman bebas, sulaman arab, sulaman tiongkok, sulaman prancis, sulaman janina, dan sulaman terawang (Pulukadang, 1991 : 65).

a) Sulaman Fantasi



Gambar 3. Sulaman Fantasi
Sumber : Google, tanggal 23 Agustus 2014

b) Sulaman Bebas (aplikasi)



Gambar 4. Sulaman Bebas
Sumber : Google, tanggal 23 Agustus 2014

c) Sulaman Tiongkok



Gambar 5. Sulaman Tiongkok
Foto: Google, tanggal 23 Agustus 2014

d) Sulaman Prancis



Gambar 6. Sulaman Prancis
Sumber : Google, tanggal 23 Agustus 2014

e) Sulaman Terawang



Gambar 7. Sulaman Terawang
Sumber : Google, tanggal 23 Agustus 2014

c. Alat dan Bahan Dalam Pembuatan Sulaman

1) Bahan

Dalam hal pembuatan sulaman diperlukan bahan-bahan, yaitu kain polos, benang, karbon jahit, dan kertas minyak. Kain polos digunakan sebagai media pokok untuk menyulam, benang digunakan untuk membuat tusuk hias dalam sulaman. Benang memiliki berbagai macam jenisnya yaitu benang bordir katun, benang mouline, benang pabel, benang emas, dan benang silver.

2) Alat

Alat untuk mengerjakan pekerjaan sulaman antara lain: gunting, pendedel untuk melepas jahitan yang salah, jarum tangan untuk

membuat berbagai macam tusuk hias sulam, bantal jarum untuk menyimpan jarum tangan, pembidang/raam untuk mengencangkan bahan yang akan disulam, bidal/ tudung jari untuk melindungi jari dari tusukan-tusukan pada waktu menyulam, meteran yang berguna untuk mengukur panjang kain, pensil untuk menggambar pola hiasan, karbon jahit untuk memindahkan pola hiasan yang tergambar pada kertas minyak ke kain. Sedangkan kertas minyak untuk memindahkan pola hiasan yang tergambar pada kertas ke kain.

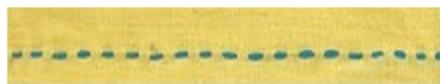
d. Macam-macam Tusuk Hias Sulaman

Dalam membuat berbagai macam hiasan sulaman dapat digunakan berbagai macam tusuk hias yang dipilih dengan disesuaikan kemampuan siswa.

Adapun berbagai macam tusuk hias yang biasa digunakan adalah sebagai berikut (Porrie 1975:7-9) :

1) Tusuk Jelujur

Tusuk Jelujur adalah jenis sulaman yang mendasar, ini biasanya dipakai untuk pola dasar atau garis pinggiran bentuk sulaman.



Gambar 8. Tusuk Jelujur
Sumber: Google, tanggal 23 Agustus 2014

2) Tusuk Pipih

Tusuk Pipih yaitu tusuk yang dibuat turun naik sama panjang dan menutup seluruh permukaan ragam hias.



Gambar 9. Tusuk Pipih
Sumber: Google, tanggal 23 Agustus 2014

3) Tusuk Tangkai

Tusuk Tangkai dibuat dengan tusukan dari bawah keatas, tusukan kembali lalu pada tusukan semula. Tusuk ini untuk membuat sulaman batang, tangkai dan sirip daun.



Gambar 10. Tusuk Tangkai
Sumber: Google, tanggal 23 Agustus 2014

4) Tusuk Feston

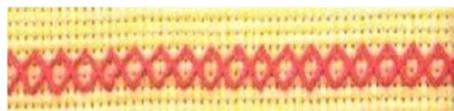
Tusuk ini sering disebut tusuk lubang kancing dan sulam selimut sesuai dengan kegunaannya.



Gambar 11. Tusuk Feston
Sumber: Google, tanggal 23 Agustus 2014

5) Tusuk Silang

Tusuk Silang merupakan yang cara mengerjakan terkenal sejak jaman kuno, membentuk semua gambar atau pola benda dengan menyatukan bentuk silang-silang yang teratur.



Gambar 12. Tusuk Silang
Sumber: Google, tanggal 23 Agustus 2014

6) Tusuk Flanel

Tusuk ini digunakan untuk melengkapi sesuatu pada kain berfungsi untuk mengelim bagian tepi busana.

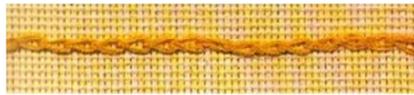


Gambar 13. Tusuk Flanel

Sumber: Google, tanggal 23 Agustus 2014

7) Tusuk Rantai

Tusuk yang mempunyai arah horizontal atau vertikal dimana masing-masing tusuk saling tindih menindih sehingga membentuk rantai-rantai yang sambung menyambung.

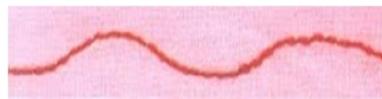


Gambar 14. Tusuk Rantai

Sumber: Google, tanggal 23 Agustus 2014

8) Tusuk Tikam Jejak

Tusuk Tikam Jejak yaitu tusuk yang mempunyai arah horizontal dan setengah dari ukuran tusuk saling bersentuhan sehingga pada permukaan kelihatan seperti setikan mesin.



Gambar 15. Tusuk Tikam Jejak

Sumber: Google, tanggal 23 Agustus 2014

9) Tusuk Biku

Tusuk Biku adalah tusuk yang mempunyai arah diagonal ke kiri dan ke kanan



Gambar 16. Tusuk Biku

Sumber: Google, tanggal 23 Agustus 2014

10) Tusuk Balut

Tusuk yang mempunyai arah diagonal yang dilakukan di atas benang lain pada pinggir ragam hias yang dilobangi.

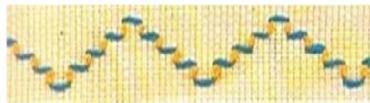


Gambar 17. Tusuk Balut

Sumber: Google, tanggal 23 Agustus 2014

11) Tusuk Holben

Tusuk yang mempunyai arah horizontal dan vertikal dan jarak turun naik tusuk diatur sama panjang sehingga berbentuk jajaran.



Gambar 18. Tusuk Holben

Sumber: Google, tanggal 23 Agustus 2014

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sulaman merupakan hiasan pada sebuah kain dengan bermacam benang warna-warni dan bahan, yang memiliki berbagai teknik tusuk hias seperti: tusuk jelujur, tusuk pipih, tusuk tangkai, tusuk festoon, tusuk silang, tusuk flannel, tusuk rantai, tusuk tikam jejak, tusuk biku, tusuk balut, dan tusuk hoolben. Jenis sulaman juga dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: 1) Sulaman putih (sewarna) yang terdiri dari: Sulaman Inggris, dan Sulaman Bayang ; 2) Sulaman berwarna yang terdiri dari: Sulaman Fantasi, Sulaman Bebas, Sulaman Tiongkok, Sulaman Prancis dan Sulaman Terawang.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

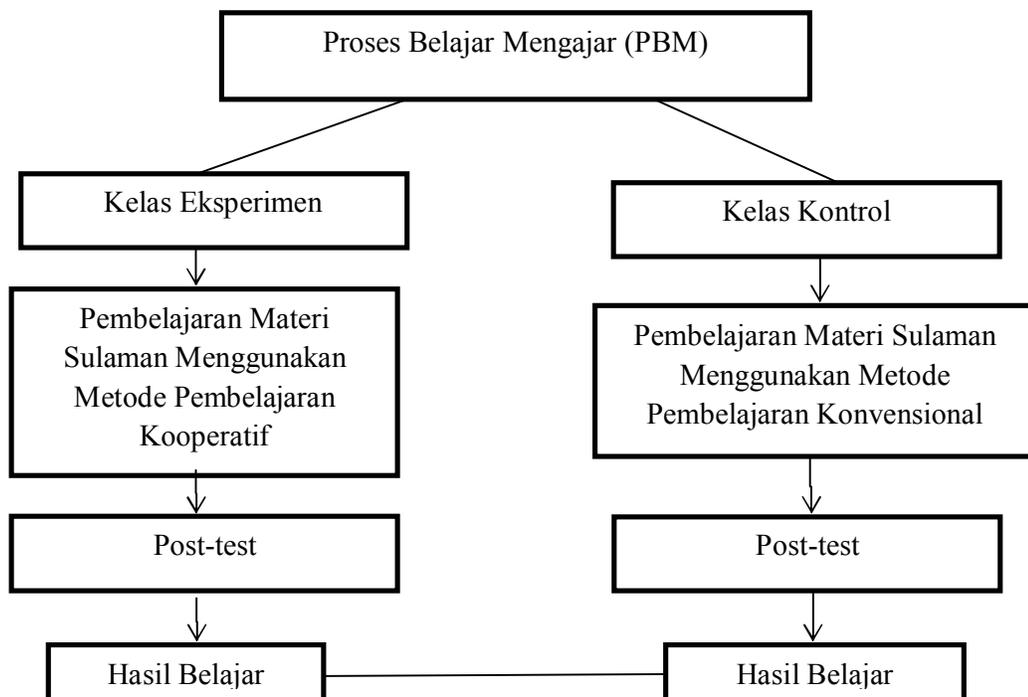
Penulis menghimpun informasi dari penelitian terdahulu, dan melihat proses buku-buku tentang teori yang akan diteliti. Dengan tujuan sebagai perbandingan terhadap permasalahan yang akan penulis bahas. Dalam penulisan ini dikemukakan oleh:

1. Penelitian Evie Linda (2012) tentang “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menghias Alas Meja Tamu dengan Sulaman Fantasi Melalui Metode dan Demonstrasi, Latihan dan Kerja Kelompok di SMPN 1 Kec. Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evie Linda menyatakan bahwa motivasi belajar siswa pada sulaman sudah tercapai target pencapaian yang sudah ditetapkan yakni 80%, jadi metode demonstrasi, latihan dan kerja kelompok pada proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat sulaman fantasi pada alas tamu.
2. Penelitian Aser Andri Pribadi (2011) tentang “Pengaruh Kombinasi *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dengan Pendekatan *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas XI SMAN 4 Pariaman ”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aser Andri Pribadi menyatakan bahwa penggunaan kombinasi *cooperative learning tipe think pair share* dengan cara pendekatan *problem solving* Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas XI SMAN 4 Pariaman lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori tersebut, lebih lanjut kan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara variabel yang terlihat dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan bagan kerangka konseptual yang digambarkan dalam penelitian ini:



Gambar 19. Kerangka konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam materi sulaman, dan (2) Peningkatan motivasi belajar siswa dalam materi sulaman menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hasil belajar sulaman yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar metode pembelajaran konvensional pada siswa yang berpengetahuan awal tinggi mata pelajaran prakarya.
2. Hasil belajar sulaman yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar metode pembelajaran konvensional pada siswa yang berpengetahuan awal rendah mata pelajaran prakarya.
3. Hasil belajar sulaman siswa pada mata pelajaran prakarya yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi dari hasil belajar sulaman siswa mata pelajaran prakarya yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Hasil belajar sulaman yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar metode pembelajaran konvensional pada siswa yang berpengetahuan awal tinggi mata pelajaran prakarya. Hal ini terbukti dari nilai tertinggi yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 92 sedangkan pada kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80.
2. Hasil belajar sulaman yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar metode pembelajaran konvensional pada siswa yang berpengetahuan awal rendah mata pelajaran prakarya
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran kooperatif pada hasil belajar sulaman mata pelajaran prakarya kelas X SMAN 9 Padang. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} = 11,576$ dan $t_{tabel} = 2.040$. hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya rata-rata (mean) nilai kelas eksperimen dan kelas control adalah tidak identik atau berbeda. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA 9 Padang pada mata pelajaran prakarya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas sebagai saran peneliti yang diharapkan adalah dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk bahan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan memvariasikan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satunya penggunaan metode pembelajaran kooperatif yang menekankan peserta didik untuk saling bekerjasama dan membantu serta memberikan dorongan motivasi antar siswa agar bisa menyelesaikan tugas yang harus dicapai bersama-sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhrianti, Dessy 2014. *Pengertian Prakarya dan Kewirausahaan*. (Blog):
sumber : [http:// dessy.sman59.sch.id /prakarya-dan-kewirausahaan/](http://dessy.sman59.sch.id/prakarya-dan-kewirausahaan/)
Diakses 7 November 2014
- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya:
Usaha Nasional
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi,
Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Dadang, 2014. *Ruang Lingkup Mata Pelajaran Prakarya*.
[http://dadangjns.blogspot.com/2014/07/penjelasan-ruang-lingkup-
materi-mata.html](http://dadangjns.blogspot.com/2014/07/penjelasan-ruang-lingkup-materi-mata.html) (akses 20 januari 2015)
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta:
Rajawali Pers
- Guru Mata Pelajaran Prakarya. 2013. *Prakarya dan Kewirausahaan SMA*. Jakarta:
Kemendikbud
- Jumanta. 2005. *Aneka Pola Hias Tepi untuk Sulam dan Bordir*. Jakarta: Puspa
Swara
- Kristiani, Weni 2012. *Pengembangan Modul Sulaman Bebas pada Mata
Pelajaran Keterampilan KerumahTanggaan SMP Negeri 4 Yogyakarta*.
(Skripsi). Yogyakarta: Program Sarjana S1 Universitas Negeri
Yogyakarta
- M, Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
Algensindo
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi
Aksara
- Mustakim, Zaenal. 2009 *Strategi dan Model Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN
Press
- Pulukadang, Roesbani, W. 1985. *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung:
Angkasa
- Priyatno, Dwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*.
Yogyakarta: ANDI

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran “Berorientasi Standart Proses Pendidikan”*. Jakarta: Kencana
- Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah
- _____. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supriyadi, Didi & Darmawan, dkk. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Taniredja, Tukirman & Dkk. 2012. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Universitas Negeri Padang. 2012. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang: Universitas Negeri Padang